

SKRIPSI

**PERAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA
PAREPARE**



2023

**PERAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)
DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA
PAREPARE**



OLEH

**NURTITA LABERITA
NIM: 18.62202.034**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah
(S. Akun.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam peningkatan Pendapatan Perkapita Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurtita Laberita

NIM : 18.62202.034

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.2000/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui Oleh:

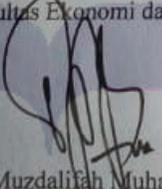
Pembimbing Utama : Dr. Hj. Marhani, L.c., M.Ag
NIP : 19611231 19903 2 012

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.:
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Program Kolompok Usaha Bersama
(KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan
Perkapita Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurtita Laberita

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.034

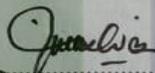
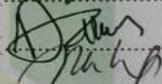
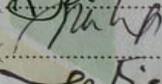
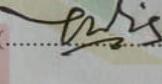
Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.2000/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Ketua)	
Dr. Damirah, S.E., M.M	(Sekertaris)	
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	
Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan kita sepanjang zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita Di Kota Parepare ” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tdiak dapat terselesaikan dengan baik dan doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Laberita, Ibunda tercinta Yati, serta saudara-saudaraku tercinta Irusmiati S.KM, Muh. Tahir Barita S.E, dan Muh. Raif Risky berkat doa tulusnya. Penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.
3. Ibu Dra. Rukiah, M.H. dan Bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil.I. selaku Penguji.

4. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak. Sebagai Ketua Prodi Akuntansi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
6. Ibu Dr. Syahriyah Semaun, SE., MM. Selaku Penasehat Akademik, atas saran dan arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
10. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Terima kasih kepada Bapak Pasetyo Catur. K, SH, M.Si selaku kepala Dinas Perdagangan, dan bapak Ridwan M, SH dan ibu Harlina, S. Sos, M.Si yang telah membantu dalam proses penelitian di Dinas Perdagangan Kota Parepare
12. Sahabat seperjuangan Fany Melany Alfaridzy, Efi Alfira, Widya Asrini yang telah menemani masa penyusunan skripsi saya, menghibur dikala sedih dan susah, memberikan kebahagiaan dan pengalaman yang berharga.
13. Terima kasih kepada Sulaeman yang selalu menjadi pendengar yang baik serta mensupport saya hingga menyelesaikan perkuliahan di IAIN Parepare.
14. Terima kasih kepada teman seperjuangan Salma, Nurul Husna, Husnul Khatima, Nurjannah, Nurhayati, Magfira dan seluruh teman-teman dari prodi Akuntansi

Syariah yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berharga dalam melaksanakan studi di IAIN Parepare.

15. Terima Kasih juga kepada seluruh teman yang menanyakan kapan saya Sarjana, sehingga memotivasi penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

Parepare, 1 Januari 2023
8 Jumadil akhir 1444 H

Penulis,

NURTITA LABERITA
NIM. 18.62202.034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurita Laberita
Nim : 18.2202.034
Tempat/Tgl. Lahir : Ujung, 12 Januari 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Januari 2023

Penyusun,

NURTITA LABERITA
18.62202.034

ABSTRAK

Nurtita Laberita. *Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare, (dibimbing Oleh Hj. Marhani dan Damirah).*

Munculnya gagasan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Akan tetapi kesadaran dan partisipasi anggota KUBE akan melanjutkan program tersebut sangat rendah. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dari program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam peningkatan pendapatan perkapita dan bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama dalam perspektif islam.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Dinas Perdagangan Kota Parepare. Sedangkan subjeknya adalah bagian Analisis dunia usaha yang langsung terlibat dalam proses pemberian Bantuan KUBE dengan menggunakan sumber Data Primer dan Data Sekunder. Metode pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dengan menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa, (1) program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya yaitu dengan memberikan pertemuan, pelatihan serta permodalan. KUBE dalam menangani kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan dan taraf kesejahteraan masyarakat, yang berwujud adanya peningkatan pendapatan, ada pertukaran informasi, pemberian motivasi, dan adanya hubungan baik dengan berbagai pihak. (2) Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Usaha Bersama sudah sejalan dengan syariat Islam, karena mereka satu sama lain sudah terbuka dengan anggota lain dan saling membantu sesama anggota, bekerja keras, serta bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pemberdayaan KUBE, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	15
1. Teori Peran	15
2. Kelompok Usaha Bersama	17
3. Peningkatan Pendapatan Perkapita	21
C. Tinjauan Konseptual	24
D. Bagan Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian.....	28

D. Jenis dan Sumber Data	25
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	30
F. Uji Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil penelitian	37
1. Peran kelompok usaha bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare	37
2. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama dalam perspektif Islam	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Peran kelompok usaha bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare	58
2. Pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama dalam perspektif Islam	61
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	70
BIODATA PENULIS	87s

DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hal
1	Instrumen Penelitian	71
2	Struktur Organisasi	75
3	Daftar KUBE	76
4	Surat Permohonan Penelitian	77
5	Surat izin Penelitian	78
6	Surat Selesai Meneliti	79
7	Daftar Wawancara	80
8	Dokumentasi	85
9	Biodata Penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Kome terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *maddah*

maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	Fathah dan alif	Ā	a dan garis diatas
	Atau ya		

يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudāh al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمَّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يَ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an

al-sunnah qabl al-tadwin

al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *slafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fi rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

	صفحة
د	بدون مكان
و	عليه وسلم صلى الله
ص	
هـ	طبعة
ط	بدون ناشر
دن	إلى آخره/إلى آخرها
الخ	جزء
خ	

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet.: Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Disamping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat.¹

Indonesia yang masih berlatar belakang sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang dapat kita rasakan ditengah-tengah kita saat ini yang telah ada sejak lama dan masih melekat. Meskipun kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan klasik, akan tetapi sampai saat ini belum ditemukan formula yang tepat guna merumuskan kebijakan anti kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan dan kesenjangan di Indonesia merupakan permasalahan laten yang kompleks dan bukan permasalahan baru.

Peningkatan kesejahteraan rakyat di indonesia saat ini sudah dirasakan sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin, karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin meningkat, pada dasarnya keluarga miskin memiliki kemampuan atau potensi yang

¹Tisnohadi Harimurti, *memperkuat komitmen pembangunan kesejahteraan sosial*, <http://www.alumni.ugm.ac.id/simponi/>, diakses tanggal 13 januari 2018, pukul 20.00.

ada pada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas.²

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia selama ini telah membawa kemajuan secara umum dan memberikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan. Tetapi pencapaian pembangunan tersebut belum merata dan belum dinikmati oleh sebagian besar masyarakat terutama yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Dampak sosial ekonomi yang disebabkan tidak meratanya pembangunan tersebut meliputi peningkatan angka penduduk miskin, tingkat pengangguran yang tinggi, hilangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta ancaman terhadap tingginya tingkat kriminal sangat mengganggu laju pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Usaha mengatasi penanggulangan keluarga miskin melalui pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program yang telah ada. Salah satu program tersebut adalah program pengembangan usaha ekonomi produktif melalui kelompok usaha bersama (KUBE).

Melalui program kelompok usaha bersama, setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program kelompok usaha bersama (KUBE), kegiatan usaha yang tadinya dilakukan dengan cara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.³

²Departemen Sosial RI, Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, *Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro* 2004.

³Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial, *Pemberdayaan Fakir Miskin* 2006.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Maka dalam penanganannya perlu dilakukan penanggulangan kemiskinan sebagai salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebijakan anti kemiskinan tidak lepas dari konteks pemberdayaan masyarakat yang dimana sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam aktivitasnya. Masyarakat mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pembangunan yang mandiri untuk menjawab masalah kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pemberdayaan di bidang usaha ekonomi pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka secara mandiri dengan adanya partisipasi masyarakat.⁴

Melaksanakan program pemberdayaan keluarga miskin melalui program kelompok usaha bersama pemerintah mempunyai mekanisme pelaksanaan program

⁴ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, *pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi* (Administrasi Publik), Vol.1 No. 4. h, 10

yaitu adanya pembina teknis wilayah dengan dukungan APBN, sebagai pekerja sosial masyarakat yang cakupannya sebagai pendamping yang disebut sebagai pekerja sosial masyarakat, terhadap keluarga miskin dalam angka meningkatkan kesejahteraan sosial.

Indikator untuk mengukur efektivitas kelompok usaha bersama. Kelompok usaha bersama yang pertama ketetapan sasaran yaitu apakah program kelompok usaha bersama ini sudah tepat sasaran dilihat dari anggota yang bergabung di kelompok usaha bersama tersebut yaitu anggota yang masih mempunyai pendapatan yang rendah, yang kedua sosialisasi program yang dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap kelompok usaha bersama, yang ketiga yaitu tujuan program yang berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan yang keempat yaitu pemantauan program sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program tersebut.⁵

Kelompok usaha bersama yang terdapat di Kota Parepare ini masyarakatnya sangat antusias dalam mengikuti program kelompok usaha bersama yang berada dalam naungan Dinas Sosial ini. Masyarakat yang mengikuti program ini dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Mereka dapat mengikuti semua ketentuan yang ada dengan baik dan juga rapi. Sesuai dengan ketentuannya kelompok usaha bersama merupakan kumpulan orang-orang yang kurang mampu atau mereka yang ingin maju untuk membantu perekonomian keluarganya jadi mereka bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha

⁵Budiani Ni Wayan, *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (Online, Vol. 2 No. 1 2007), h. 25

ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha dan juga meningkatkan pendapatan mereka.

Kenyataannya program kelompok yang dijalankan seringkali tidak terlaksana dengan baik atau tidak semuanya aktif. Terdapat beberapa anggota kelompok yang tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Banyak faktor mmpengaruhi anggota tidak ikut mengerjakan atau menyelesaikan tugas kelompok, yaitu mereka kurang memahami tentang pekerjaan tersebut, tidak adanya motivasi untuk mengerjakannya tugas yang di emban bersama, menyerahkan sepenuhnya kepada anggota lain, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Nama-Nama Kelompok Usaha Bersama (KUBE) PKH Kota Parepare

No	Kecamatan/ Kelurahan	Nama KUBE	Jenis Usaha
1.	Kecamatan Ujung	KUBE Bengkel Las Lagaligo	Bengkel dan Las
2.	Kecamatan Soreang	Mekar	Penjahit
3.	Kecamatan Soreang	Ali Meuble	Meuble

(Sumber Data:Dinas Perdagangan)

Membantu menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan. Dimana sistem tersebut mampu mengatasi masalah tersebut sehingga tugas kelompok dapat dikerjakan bersamaan dengan team kelompok yang telah ditentukan. Salah satu metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode manajemen proyek. Pemilihan metode ini karena merupakan suatu metode pengambilan keputusan yang fleksibel. Sehingga dapat menangkap beberapa

tujuan yang ingin dicapai dan dapat menyelesaikan maupun mengurangi risiko yang akan terjadi kedepannya.

Islam mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, islam membentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Islam mengajarkan hidup yang seimbang baik dalam urusan ibadah maupun mu'amalah. Dengan ibadah seseorang berhubungan langsung dengan unsur duniawi, seperti ekonomi, sosial, kemsyarakatan, dan nilai-nilai lainnya dalam memenuhi hajat hidup.⁶ Dari uraian tersebut Allah berfirman dalam Q.S Al-Qashash/28:77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ الدَّارِ أَلْءَاخِرَةَ ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِّنَ الدُّنْيَا ط وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَتَّبِعِ أَفْسَادًا فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahnya:

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan duniawi)”. (Qur'an surah Al-Qashash ayat 77)⁷

Untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah SWT, manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh mengantarkan kepada cita-cita yang diinginkan. Sesungguhnya bekerja merupakan sarana dan usaha untuk merealisasi langkah-langkah pertumbuhan.⁸

⁶ Hamzah, *Ya'qub, Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 6

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2013), h.

⁸ Abdul Aziz Al-Khayyat, *Etika Kera Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h. 11.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran dari program kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam perspektif ekonomi islam

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitan ini adalah:

1. Untuk menganalisa Peran dari program kelompok usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare
2. Untuk menganalisa pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah pada bidang ilmu ekonomi pembangunan khususnya tentang peranan kelompok usaha bersama (KUBE).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

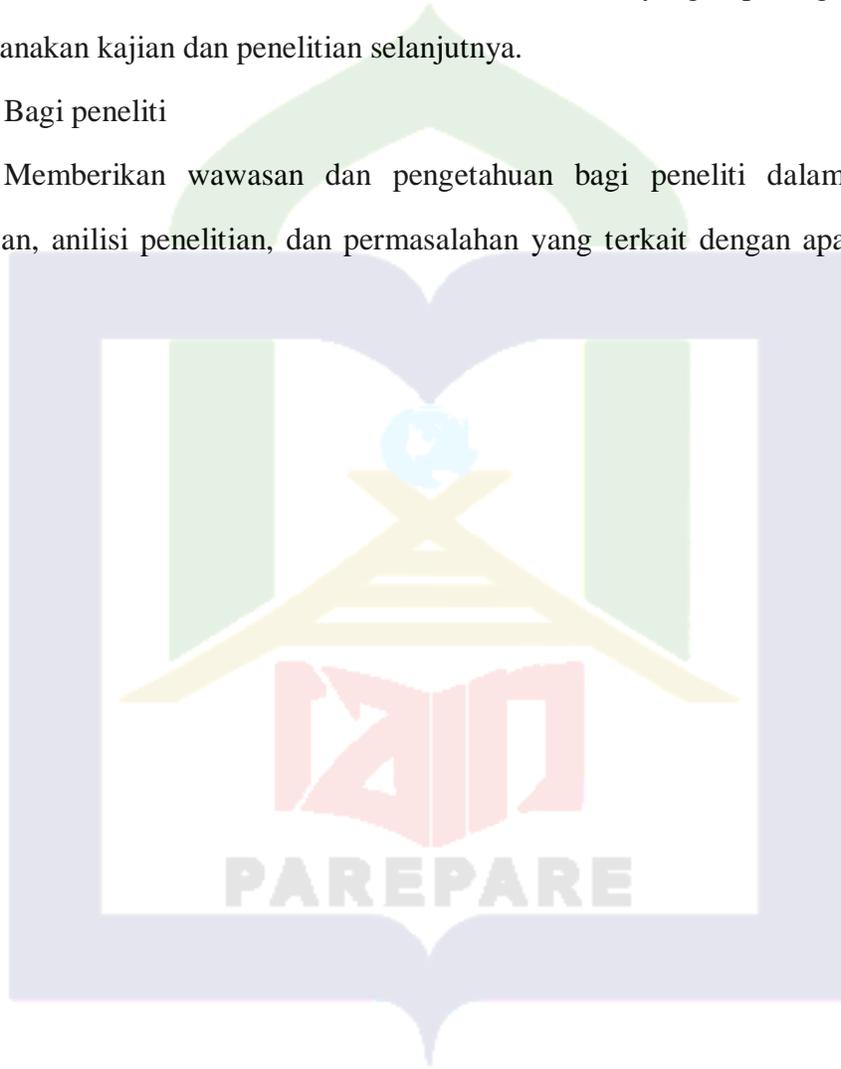
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi IAIN Parepare khususnya fakultas ekonomi syariah untuk memberikan informasi dan sumebr ilmu pengetahuan serta memberikan gambaran kelompok usaha bersama (KUBE).

b. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperoleh wawasan mengenai kelompok usaha bersama (KUBE) serta menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penulisan, anilisi penelitian, dan permasalahan yang terkait dengan apa yang ditelit



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan variabel yang peneliti teliti sekarang. Ada 4 (empat) penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan, yaitu:

Sundari, universitas Hasanuddin dengan judul “Analisis Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan masyarakat Miskin di Kabupaten Gowa”.⁹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) peran pemerintah daerah kabupaten gowa dalam hal ini adalah dinas sosial, tenaga kerja dan transmigrasi dalam pemberdayaan masyarakat miskin kabupaten gowa meliputi perencanaan, pendataan, dan pemberian bantuan. (2) faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kabupaten gowa yakni ketersediaan anggaran untuk pemberdayaan masyarakat miskin di kabupaten gowa sedangkan faktor penghambat yang berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kabupaten gowa yakni pendataan tidak dilakukan secara profesional, proses pendataan masyarakat miskin di kabupaten gowa tidak maksimal, proses pendataan pembagian beras miskin yang tidak tepat sasaran karena masih banyaknya masyarakat yang lebih

⁹Sundari, “Analisis peran pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kabupaten gowa” (skripsi sarjana: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik: Makassar 2017). h,4

layak mendapatkan bantuan tersebut malah tidak menerima justru yang mampu atau tidak layak mendapatkan bantuan malah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha bersama (KUBE) ini dilakukan secara bertahap mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi, dan kendala yang dihadapi meliputi sifat egosi para anggota KUBE.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian meliputi: observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu tempat dan fokus penelitian dan di bagian teori yaitu penelitian terdahulu. Penelitian ini membahas secara khusus mengenai peran kelompok usaha bersama dalam peningkatan pendapatan perkapita di kota Parepare. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan konsep penanggulan keluarga miskin yang diharapkan mampu menjadi referensi dalam penanganan keluarga miskin khususnya di Kota Parepare.

Ria Rizqy Wardianti, dengan judul “peran program kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi di kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan)”.¹⁰ Dari judul skripsi ini menjelaskan penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan studi kasus. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini meneliti suatu kebijakan dengan tujuan untuk menggambarkan serta tepat bagaimana kebijakan

¹⁰Ria Rizqy Wardianti, “peranan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi di kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan).” (Skripsi sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam Program studi Ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.), h. 5

tersebut dilaksanakan. Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program kelompok ini diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama barokah ini berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di desa bhakti negara dimana proses pemberdayaan dalam islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil yang dilakukan ini anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya. Peran Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program kelompok ini diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama barokah ini berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil yang dilakukan ini anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya.

Indikator perbandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengelola perekonomiannya sendiri, sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai bagaimana mengurangi angka kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan perekonomian dan Penelitian ini akan membahas secara khusus mengenai peran kelompok usaha bersama dalam peningkatan pendapatan perkapita di kota parepare.

Fenny Rifka Simbolon, dengan judul “perana program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima KUBE di desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir”.¹¹ Dari judul skripsi ini dijelaskan penelitian menjelaskan penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu untuk memaparkan sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Berdasarkan objek penelitian mengenai peran KUBE dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Paindoan. Peranan KUBE dalam pelaksanaannya dinilai kurang efektif karena hanya memenuhi satu dari tiga indikator peran. Pertama, pemberian modal berjalan baik dan sesuai waktu yang ditentukan. Modal yang diberikan mampu meningkatkan kegiatan usaha kelompok walau tanpa penambahan aset-aset lain. Kedua, pelatihan yang diharapkan sebagai modal usaha tidak diberikan oleh dinas sosial maupun pihak desa.

Hanya ada sekali sosialisasi yang diadakan saat peresmian berdirinya kelompok. Ketiga, dari lima kelompok KUBE, empat diantaranya tidak didampingi dengan baik. Pendampingan kurang menunjukkan tanggungjawabnya karena tidak menghadiri rapat dan tidak ikut memantau kegiatan program. Tingkat kesejahteraan keluarga penerima KUBE di desa paindoan dapat dikatakan meningkat pada indikator gizi, pendidikan dan pendapatan, namun peningkatan ini tidak signifikan. Sedangkan kondisi tempat tinggal dan kesehatan keluarga penerima program tidak mengalami peningkatan. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan kelompok berupa

¹¹Fenny Rifqa Simolon, “peranan program kelompok usaha bersama (kuba) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima kube di desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir”. (Skripsi sarjana; fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik program studi Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara.), h. 4

interaksi dan kerjasama yang terjalin baik antar anggota kelompok, arahan dan motivasi dari pendamping KUBE serta kerjasam dengan masyarakat desa. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan program antara lain kurangnya tanggung jawab anggota kelompok.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terdapat pada pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi: observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu tempat dan fokus penelitian. Penelitian ini akan membahas secara khusus mengenai peran kelompok usaha bersama dalam peningkatan pendapatan perkapita di Kota Parepare.

Ria Nurhabibah, mahasiswi fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul, "Analisis peranan strategis pemasaran produk kelompok usaha bersama (KUBE) Dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi di desa kalirejo kecamatan palas kabupaten lampung selatan)". Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus.¹²

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategis pemasaran produk KUBE di desa kalirejo dan untuk mengetahui peranan strategi pemasaran produk KUBE dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa kalirejo.

Hasil penelitian ini adalah strategi pemasaran dengan 4 indikator *product*, *price*, *place*, dan *promotion* berperan dalam meningkatkan volume penjualan produk KUBE yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga anggotanya. Dalam

¹²Ria Nurhabibah, analisis peranan strategis pemasaran produk kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi di desa kalirejo kecamatan palas kabupaten lampung selatan, (Skripsi sarjana; Jurusan syariah: Lampung, 2018), h.3

pandangan ekonomi islam, penerapan strategi pemasaran sudah menerapkan konsep pemasaran secara islam dengan memenuhi nilai kebutuhan *rabbaniyah*, nilai etis *akhlaqiyya*, nilai *waqi'iyah* dan nilai humanistis *insaniyyah*.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi pemasaran dengan 4 indikator *product*, *price*, *place* dan *promotion* berperan dalam meningkatkan volume penjualan produk KUBE yang berpengaruh pada bagi hasil usaha yang juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga anggotanya. Dalam pandangan ekonomi Islam, penerapan strategi pemasaran sudah menerapkan konsep pemasaran secara Islam dengan memenuhi nilai kebutuhan *rabbaniyah*, nilai etis *akhlaqiyyah*, nilai *waqi'iyah* dan nilai humanistis *insaniyyah*.

Adapun yang menjadi persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang program kelompok usaha bersama. Dan yang menjadi perbedaannya adalah dapat dilihat baik dari lokasi penelitian maupun dari fokus penelitian. Penelitian terdahulu ini berlokasi di desa Kalirejo kecamatan palas Kabupaten Lampung Selatan. Adapun fokus penelitiannya untuk mengetahui penerapan strategis pemasaran produk KUBE di desa kalirejo dan untuk mengerahui penerapan strategi pemasaran produk KUBE dalam meningkatkan pendapatan keluarga di desa kalirejo. Sedangkan penelitian sekarang berlokasi di dinas perdagangan kota parepare. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan perkapita.

B. Tinjauan Teori

1. Peran

Pengertian peran menurut Margono Slamet merupakan tindakan atau pelaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial.¹³ Selain itu, konsep tentang peran (role) menurut Komaruddin dalam buku “ensiklopedia manajemen” mengungkap sebagai berikut:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen.
- b. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- e. Fungsi dari setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹⁴

Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila orang tersebut melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. Soerjono Soekanto menyatakan bahwa syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

¹³ Margono, Slamet, *Peran dan Status Sosial*. (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), h. 52

¹⁴ Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 112

2. Peranan adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan peran adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang atau lembaga yang menempati suatu posisi dalam satu sistem sosial.

Peranan sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan dalam individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat, maksudnya kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan kita, didalam keluarga, dan didalam peranan-peranan lainnya. Di dalam peranan terdapat dua harapan, yaitu:

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.¹⁶

Pemikiran tentang peranan sebagai seperangkat harapan yang ditentukan oleh masyarakat terhadap pemegang-pemegang kedudukan sosial adalah sejalan dengan perspektif masyarakat.

¹⁵ Soerjono, Soekanto. *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),h. 243

¹⁶ Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2003),h. 23

Perspektif dimaksudkan bahwa setiap individu memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka. Dalam pandangan ini, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat. Jadi struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Walaupun peranan adalah bagian dari struktur masyarakat tapi peranan-peranan itu hanya selama peranan-peranan itu diisi oleh individu. Konsep peranan dapat digunakan untuk melihat hubungan fundamental antara struktur masyarakat dan individu.

2. Kelompok Usaha Bersama

Kelompok usaha bersama fakir miskin (KUBE-FM) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong miskin dengan keinginan dan kesepakatan bersama membentuk suary wadah kegiatan, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsa sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama.¹⁷

KUBE merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan KUBE dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulans dan pendampingan.

Kelompok Usaha Bersama merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam meningkatkan pendapatan), memotivasi keluarga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi

¹⁷ Departemen sosial RI, *Petunjuk pelaksanaan pelayanan social anak terlantar di dalam panti*. (Jakarta: Departemen social RI 2005),h. 67

dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan saran prasarana ekonomi.

Paling tidak ada dua unsur yang selalu ditekankan dalam KUBE, yaitu: Pertama, keuntungan ekonomis dan kedua keuntungan sosial. Unsur pertama lebih menekankan pada keuntungan ekonomis dari perguliran hasil usaha yang diterima melalui paket bantuan usaha ekonomis produktif (UEPI). Kedua, lebih menekankan pada terjadinya interaksi social dan kesetiakawanan sosial antar anggota KUBE maupun dalam lingkungan sosialnya. Keuntungan ekonomis dengan mudah dapat dihitung tetapi keuntungan sosial memerlukan proses waktu untuk melihat keberhasilannya.

Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk kebijakan, program, kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Secara khusus program ini bertujuan:

- a. Meningkatkan pendapatan keluarga miskin.
- b. Mewujudkan kemandirian usaha sosial ekonomi keluarga miskin.
- c. Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial.

- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
- e. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan.
- f. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.¹⁸

Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, air bersih, kesehatan, dan pendidikan).

Kelompok usaha bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan, sekaligus memberdayakan masyarakat miskin agar mampu membantu dirinya sendiri. Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha. Bukan bantuan yang digunakan sekali habis. Dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan, dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Kriteria yang menjadi kelompok sasaran program adalah kepala atau anggota yang mewakili keluarga fakir miskin, memiliki identitas kependudukan, mempunyai usaha atau berniat usaha, usia produktif dan memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri, bersedia mematuhi aturan KUBE FM (kelompok usaha bersama fakir miskin).

¹⁸ Yuni Catur Wulan, Nurul Umi Ati, Roni Pindahanto Widodo, *Implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui [program pemberdayaan Ekonomo Kelompok Usaha Bersama (KUBE)]*, (Jurnal Respon Publik, Vol 13 No.4, 2019), h 107

Tujuan pemerintah adalah melayani kebutuhan masyarakat dengan sebaik-baiknya, yang dilaksanakan dengan pembentukan departemen atau dinas yang melaksanakan program. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab program KUBE di sajikan oleh Dinas Perdagangan disetiap daerah.

Melalui KUBE warga keluarga masyarakat keluarga miskin dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah-masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya memikat dan martabat kemanusiaan mereka. Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, memberi kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring dan membuka peluang. Keberadaan kelompok terkait dengan harapan orang untuk memenuhi kebutuhan yang tak dapat dilakukannya sendiri untuk dapat memenuhi kelompok usaha bersama dengan cara berkolaborasi dengan orang lain.¹⁹

Dengan pembentukan program KUBE tersebut kelompok masyarakat yang kurang mampu dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan pembangunan perekonomian, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian hal tersebut mampu untuk mensejahterakan masyarakat, menggerakkan roda perekonomian nasional pada masyarakat lapisan bawah. Program KUBE ini mengembangkan jiwa kewirausahaan, mengembangkan sistem jaringan usaha, meningkatkan kemandirian ekonomi rakyat, dan meningkatkan pendapatan.

¹⁹Andi Azhar Mustafa, "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (Kube-Fm)" (Skripsi Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015),h. 4

3. Peningkatan Pendapatan Perkapita

Pembangunan ekonomi bagi suatu negara sangat penting, dengan pembangunan ekonomi yang pesat maka bisa meningkatkan pendapatan per kapita pada negara dengan jangka waktu yang lama. Pembangunan ekonomi memiliki sifat-sifat, sebagai berikut:²⁰

1. Pembangunan ekonomi berlangsung secara terus-menerus atau *kontinu*.
2. Upaya dalam meningkatkan pendapatan erkapita. Yang dimana negara dapat dikatakan terjadi adanya suatu pembangunan ekonomi apabila ada kenaikan pendapatan per kapita. Kenaikan tersebut merupakan salah satu bentuk kesejahteraan penduduk pada negara tersebut. Maka dari itu suatu negara akan selalu berusaha untuk menaikkan pendapatan perkapitanya.
3. Peningkatan pendapatan per kapita meningkat dalam jangka waktu yang lama. Hal ini terjadi apabila pendapatan rata-rata meningkat dari tahun ke tahun, maka pendapatan perkapita harus meningkat terus. Apabila pendapatan memang turun, tetapi penurunannya tidak terlalu jauh.
4. Terjadi perubahan teknologi atau kelembagaan. Apabila dalam suatu negara terjadi kenaikan pendapatan per kapita, bukan ekonomi saja yang maju dengan pesat tetapi juga teknologi di suatu negara juga ikut maju.

Pembangunan pada suatu negara menjadi ukuran apakah negara tersebut perekonomiannya maju atau tidak. Pembangunan ekonomi menjadi tahapan kenaikan dari pendapatan total. Keberhasilan dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti berikut:²¹

²⁰Mohammad najih dan soimin, *pengantar hukum indonesia* (Malang: Setara Press,2016), h. 25

²¹Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.*(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005), h. 110

1. Sumber daya alam atau SDA

Sumber daya alam yang dimiliki setiap negara merupakan kekayaan yang paling penting perannya dalam suatu negara tersebut. Sumber daya alam terdiri dari dua, yaitu SDA hayati dan SDA non hayati.

Sumber daya alam hayati merupakan segala kekayaan alam atau segala sesuatu yang berasal dari tumbuhan dan hewan. Sedangkan sumber daya alam non hayati merupakan sumber daya alam yang bukan dari makhluk hidup. Sumber daya alam non hayati tidak bisa sebagai bahan pangan.

2. Pertumbuhan penduduk atau sumber daya manusia (SDM)

Manusia yang memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya alam. Peran manusia untuk mengelola sumber daya alam yang ada sehingga dapat digunakan sebagai dasar bahan produksi.

Manusia juga dibutuhkan dalam kompetensi serta keseriusan dalam melakukan kegiatan dan usaha tersebut. Jika sumber daya alam yang dikelola oleh orang yang tidak memiliki kompetensi maka dapat merugikan sumber daya alam yang ada. Sebagai sumber daya manusia yang akan membangun perekonomian suatu sumber daya alam yang ada.

Pendapatan per kapita merupakan salah satu cara dalam membangun perekonomian suatu negara. Pendapatan perkapita juga menjadi suatu ukuran dalam melihat keadaan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Pendapatan ekonomi merupakan suatu proses dalam naiknya pendapatan total dan juga pendapatan per kapita pada negara atau daerah tersebut. Pendapatan perkapita juga berguna untuk

melihat pembangunan di daerah tersebut. Selain itu juga berguna untuk melihat pendapatan rata-rata individu di daerah tersebut.²²

Pada suatu daerah, selain itu dengan adanya perhitungan pendapatan per kapita ini berguna untuk melihat bagaimana perkembangan kesejahteraan di suatu daerah, perubahan tingkat kesejahteraan pada suatu daerah, serta memprediksi pendapatan per kapita di masa yang akan datang.

Pertumbuhan pendapatan perkapita yang positif dari tahun ke tahun menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan pendapatan akan meningkatkan taraf kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut masyarakat akan membelanjakan pendapatan yang di terima di sektor-sektor ekonomi yang berdampak pada berputarnya roda perekonomian di daerah.

Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu Negara. Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu negara. Variable yang digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita adalah produk nasional bruto dan jumlah penduduk. Secara matematis, rumus perhitungan pendapatan per kapita adalah $\text{Pendapatan per kapita} = \frac{\text{Produk Nasional Bruto (GNP)}}{\text{Jumlah Penduduk}}$.

Menurut Rakiman Pendapatan Perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut , apabila pendapatan perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat di negara tersebut mengalami penurunan , dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami

²²Adji, Wahyu, Suweli & Suratno. Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X.(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005),h. 54

peningkatan , tapi pendapatan tersebut bukan hanya didapat / diperoleh dari mekanisme ekonomi masyarakatnya saja.²³

Banyak faktor yang mempengaruhi penurunan/peningkatan pendapatan tersebut seperti keadaan alam yang tidak dapat diperkirakan keadaannya, kondisi alam ini dapat berubah sewaktu-waktu yang dapat menimbulkan bencana alam yang akan membuat pendapatan suatu negara akan mengalami penurunan. Hal ini berlaku bagi seluruh negara di belahan dunia tidak terkecuali di negara Indonesia.

C. Tinjauan Konseptual

1. Peran

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu, dalam hal ini adalah program KUBE. Peran KUBE dalam hal ini meliputi pelatihan, pemberian modal usaha, serta pendampingan terhadap kelompok usaha.

2. Kelompok Usaha Bersama

KUBE adalah kelompok usaha bersama yaitu salah satu program pemerintah yang ada pada kementerian sosial RI khususnya direktorat jenderal pemberdayaan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat miskin dengan pemberian modal usaha melalui program bantuan langsung pemberdayaan sosial (BLPS) untuk mengelola usaha ekonomi produktif (UEP).

3. Peningkatan Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita dalam kamus besar bahasa indonesia atau KBBI memiliki arti pendapatan nasional yang dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan per kapita merupakan besarnya suatu pendapatan rata-rata suatu penduduk di suatu

²³Rakiman, *pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah wajib pajak terhadap pajak penghasilan di kabupaten sukoharjo periode 2001-2011*

negara tersebut. Pendapatan per kapita pastinya ada kaitannya dengan perekonomian di sebuah negara. Pendapatan perkapita adalah indikator atau tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Jadi, pendapatan perkapita adalah total penghasilan negara dibagi jumlah seluruh penduduknya sehingga diketahui pendapatan rata-rata penduduk tersebut.²⁴

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian.²⁵

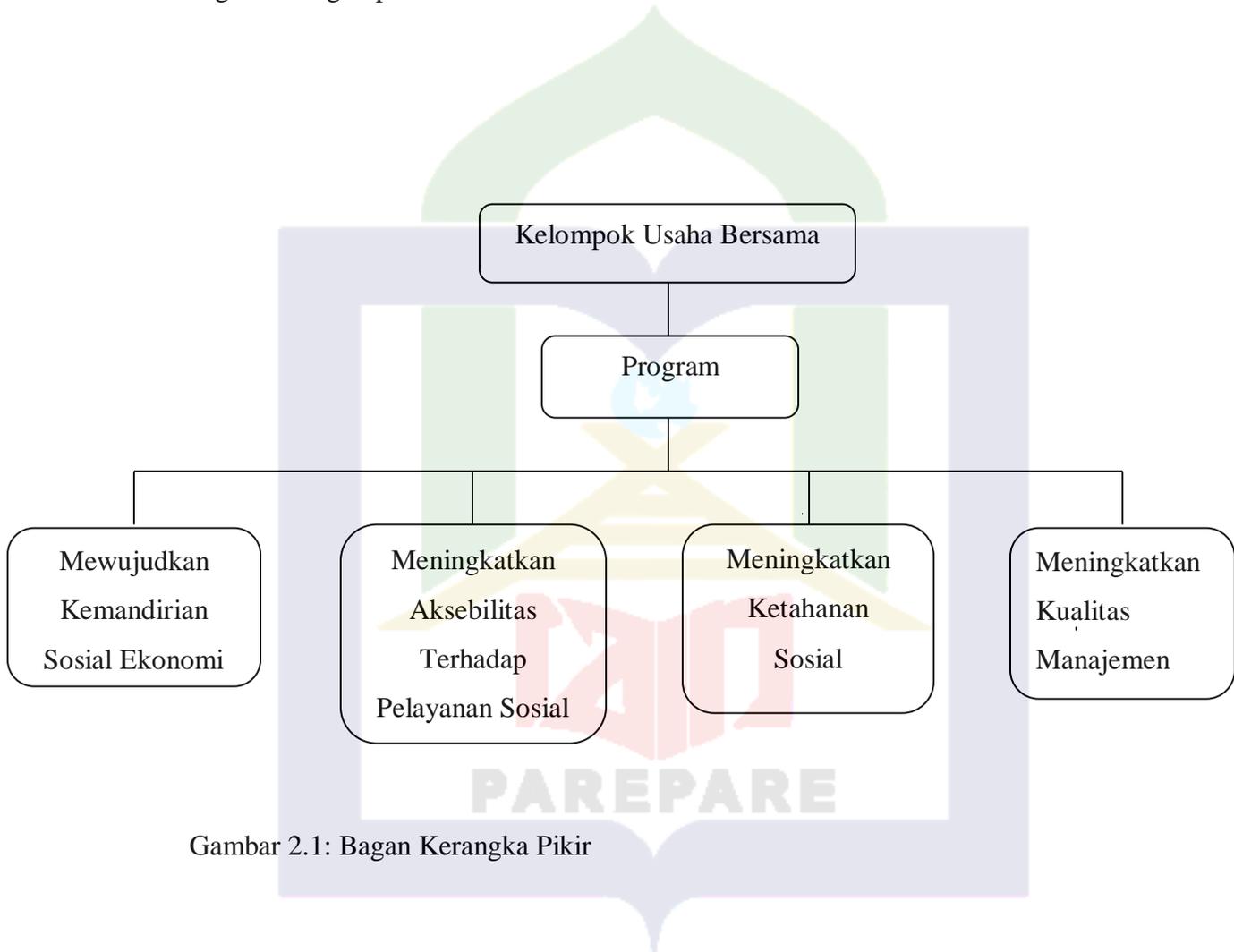
Keberadaan bantuan sosial dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan alternatif perluasan lapangan pekerjaan sebagai upaya meningkatkan pendapatan bagi kepala keluarga yang kurang mampu/perekonomian yang lemah ke bawah dengan menerima bantuan sosial dari pemerintah setempat. Dengan latarbelakang keahlian yang beragam maka jenis usaha dalam pemanfaatannya pun beragam.

Sistem kerja yang dilakukan dalam memanfaatkan bantuan sosial juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha. Hal ini mendorong perbedaan pendapatan dan kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok minimum anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dari pemanfaatan bantuan sosial tersebut. Selanjutnya jumlah anak dan tanggungan keluarga yang dimiliki oleh kepala keluarga akan mempengaruhi tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga. Sehingga

²⁴ Azizah, E., Sudarti & Kusuma, H. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.* (Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2), h. 6

²⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan skripsi,* (Parepare: STAIN, 2013), h.26.

dengan perbandingan tingkat pendapatan dan kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga dapat dilihat seberapa besar keluarga yang terentaskan dari kemiskinan setelah adanya bantuan sosial. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) yang diterbitkan IAIN Parepare dengan tetap merujuk pada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data.²⁶

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode deskriptif Kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian secara lengkap. Metode kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.²⁷ Analisis ini meliputi kondisi Kelompok Usaha Bersama (KUBE), berupa deskripsi karakteristik, program KUBE, tata laksana usaha, skala usaha, biaya produksi usaha, dan pendapatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di kota Parepare.

Penelitian menggunakan teknik penelitian dengan tiga cara yaitu, melakukan pengamatan secara langsung, wawancara dengan responden, dan melihat catatan *recording* yang dimiliki oleh responden. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan ketua usaha bersama dan para anggota usaha tersebut. Data yang diambil untuk penelitian tersebut ialah data program kelompok usaha bersama (KUBE) yang didapatkan pada

²⁶Tim Penyusun, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Makalah dan Skripsi), Edisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013) h. 30-36

²⁷“Penelitian- Kualitatif”, *Wikipedia the Free Encyclopedia*, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif (Diakses pada 26 Juli 2021, pukul 11.00).

saat penelitian. Data sekunder meliputi data berupa pendapatan perkapita yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat menganalisa dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.²⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian, untuk memperoleh data agar tujuan penulis dapat tercapai dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perdagangan ,Jl. Jenderal Sudirman No.06 Kec. Bacukiki Barat Kota Parepare Sulawesi Selatan 9112. Dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan judul.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 1 bulan. Dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh, sehingga data-data yang diperlukan bisa terpenuhi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas hal-hal yang akan peneliti teliti.

²⁸ Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26.

Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, yaitu untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini bagaimana mengetahui peranan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam peningkatan pendapatan perkapita di kota parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Sumber data adalah semua keterangan yang di sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.²⁹ Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.³⁰ Dengan kata lain, data lain di ambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara bagaimana peranan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan pendapatan perkapita di kota parepare. Adapun pihak yang akan di wawancarai dalam penelitian ini sekitar 5 (lima) orang atau lebih.

²⁹Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*,(Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.87

³⁰ Marzuki, *Metode Riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1983), h.55

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya dari koran, dokumen, dan bacaan lainnya.³¹

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu teknik penelitian lapangan (*field research*). Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data konkret berhubungan dengan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.³² Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi pada penelitian ini yaitu observasi non-partisipan.

Observasi non-partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyakit terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya peneliti berada jauh dari fenomena topik yang diteliti.³³

³¹Kun Mariati dan Juju Suriyawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.110.

³² Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

³³ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi secara langsung di dinas sosial parepare, sebagai objek peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan perkapita di kota parepare.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah tidak terstruktur (*non-directif*).

Wawancara tidak terstruktur, tidak ada pertanyaan yang ditentukan sebelumnya, kecuali pada tahapan sangat awal, yakni ketika peneliti memulai wawancara dengan melontarkan pertanyaan umum dalam area studi. Sebuah agenda atau daftar topik dapat membantu untuk tetap fokus selama jalannya wawancara.³⁴ Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara lebih teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁵ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara.³⁶

³⁴ Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka, 2007), h. 264.

³⁵ Hengki Wijaya, *"Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi"*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 38

³⁶ M.Burhan Bungin, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, Edisi Kedua, (Kencana), h.137.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data yang akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar terkait pendapatan perkapita.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keabsahan (*trustworthiness*) data. Uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji kepercayaan (*credibility*) dan uji kepastian (*confirmability*). Uji kredibilitas berfungsi untuk: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; Kedua mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.³⁷ Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji triangulasi data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 324.

sumber lainnya.³⁸ Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Peneliti dapat me-rechek tamunya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.³⁹

Selanjutnya, uji kepastian (*confirmability*) data. Uji kepastian data merupakan uji untuk memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Jadi disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif.⁴⁰ Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini pegawai kantor dinas sosial dan para ketua kelompok usaha bersama untuk dimintai keterangan tentang kebenaran data yang didapatkan di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 332.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 324-326.

Sebagai mana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁴¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih ha-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.⁴²

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pertransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik.⁴³ Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan kedalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

⁴² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

⁴³ Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk memilih data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni peranan kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan perkapita di parepare.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁴

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan tertulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan

⁴⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 123.

ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁵

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

⁴⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

⁴⁶ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 117.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Kelompok usaha Bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare

Program KUBE dibentuk guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya sehingga nantinya dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada. Program yang dilaksanakan oleh KUBE adalah berbeda-beda setiap kelompoknya. Kelompok usaha bersama mempunyai berbagai macam kegiatan yaitu sering diadakan pertemuan sebulan sekali atau terkadang dua kali, yang dimana setiap pertemuan ini digunakan untuk saling berbagi satu sama lain atau membahas untuk menampung permasalahan yang sedang anggota rasakan.

Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Disamping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tsnps dukungan dan partisipasi masyarakat.

Melalui program Kelompok Usaha Bersama, setiap orang dapat saling berbagi pengalaman, saling berkomunikasi, saling mengenal, dapat menyelesaikan berbagai masalah dan kebutuhan yang dirasakan. Dengan adanya program Kelompok Usaha Bersama, kegiatan usaha yang tadinya dilakukan secara sendiri-sendiri kemudian dikembangkan dalam kelompok, sehingga setiap anggota dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam usaha ekonomi.

Adapun pembahasan hasil penelitian bahwa perencanaan merupakan tahap awal program yang ada di KUBE. Sebelum merencanakan program pemberdayaan KUBE diawali dengan tahap penyadaran. Seperti yang dijelaskan oleh pak Irwan selaku pengelola KUBE bahwa tahap pertama dalam pemberdayaan adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Kelompok usaha bersama tergolong dalam kelompok usaha yang tumbuh. KUBE tumbuh merupakan kelompok usaha bersama yang baru dibentuk oleh masyarakat maupun pemerintah dengan kriteria yang sudah terdapat administrasi kegiatan, memiliki struktur organisasi, memiliki jangkauan pasar yang terbatas dan aset yang terbatas. Beberapa tahapan dalam perencanaan program kelompok usaha bersama, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan kelompok usaha bersama

Identifikasi kebutuhan merupakan salah satu tahapan dalam pemberdayaan kelompok. Proses ini dilakukan untuk menentukan langkah yang akan diambil dalam menentukan suatu program. Tujuan dilakukannya identifikasi kebutuhan yaitu agar program yang dirancang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mempunyai manfaat bagi anggota kelompok. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan perlu memperhatikan potensi yang ada dikelompok. Baik sumber daya manusianya maupun sumberdaya alam yang ada di sekitar. Identifikasi kebutuhan dilakukan oleh pengurus kelompok usaha bersama. Hal tersebut dilakukan agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok sehingga anggota dengan sukarela dan bersemangat dalam mengikuti dan menerima program. Harapan selanjutnya, program dapat bermanfaat bagi anggota dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Irwan selaku pengelola KUBE:

“sebelum program pelatihan cara-cara menggunakan fasilitas kelompok dilaksanakan kami mengadakan pertemuan dulu untuk membahas program tersebut. Disini baik pengurus, pendamping maupun anggota semua dilibatkan. Tujuannya agar programnya itu sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan anggota kelompok dan programnya juga sesuai dengan kemampuan anggota dan potensi sumber daya yang ada”.⁴⁷

2. Perumusan tujuan kelompok usaha bersama

Tujuan merupakan hasil yang hendak dicapai oleh sebuah program dari program pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok usaha bersama sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Seperti pernyataan ibu Hawiah selaku anggota KUBE Mekar:

“ tujuan program ini ya untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga akan meningkatkan kesehatannya juga. Ini yang menjadi tujuan kami kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang mendukung kegiatan usaha yang anggota miliki, seperti secara tidak langsung memperluas pasar dengan adanya kelompok usaha ini. Selain itu, tujuannya agar anggota kelompok juga memiliki pengetahuan yang banyak untuk mengembangkan usahanya”.⁴⁸

Dari pernyataan di atas bahwa tujuan dari program kelompok usaha bersama adalah meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dapat mendukung kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok usaha bersama. Kegiatan-kegiatan baik pelatihan atau yang lainnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan

⁴⁷ Irwan, pengelola KUBE, Wawancara di bengkel KUBE, 20 Januari 2023

⁴⁸ Halwiah, anggota KUBE, Wawancara di tempat usaha KUBE mekar, 18 Januari 2023

dari kegiatan usaha tersebut, dan dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan anggota kelompok.

Kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga untuk mendapatkan penghasilan tambahan, informan ikut serta dalam pelaksanaan program KUBE. Para informan tidak memiliki modal atau faktor produksi untuk membuka usaha dan hanya memiliki tenaga yang dapat diandalkan sehingga bergabung dalam kelompok menjadi sangat menguntungkan dan membuka peluang usaha baru.

1. Pemberian Dana

Saat menjalankan program, tentu kelompok membutuhkan bantuan dana pelaksanaan kegiatan. Dinas Perdagangan memberikan bantuan sebesar Rp.5.000.000-Rp.10.000.000 kepada masing-masing kelompok yang dikirim ke rekening atas nama kelompok setiap tahunnya. Pemberian dana ini tentu sangat membantu anggota dalam membeli peralatan ataupun perlengkapan usahanya. Dana ini dianggap mampu mengembangkan usaha yang mereka geluti. Informan juga menyebutkan bahwa pencairan dana berlangsung tanpa ada keterlambatan.

Berdasarkan hasil wawancara, Pak Ali menyatakan bahwa pembentukan kelompok usaha bersama ini tentu membantu. Beliau mengatakan bahwa sedikit atau banyaknya program ini dapat membantu berasal dari anggota kelompok itu sendiri. Hasil dari dibentuknya kelompok ini cukup menunjukkan hasil seperti misalnya untuk menambah kebutuhan dapur atau sekedar jajan anak untuk sekolah. “Namanya bantuan sedikit banyak pasti membantu itu dek. Sekarang kan tergantung cara manusianya mengolah bantuan ini. Kalau dia telaten ya tentu banyak membantu, tapi kalau hanya setengah-setengah hati ya hanya sedikit membantu. Tetapi sedikit pun kan lumayan.”⁴⁹

⁴⁹Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali mauble, 13 januari 2023

2. Pendampingan

Pendampingan menjadi satu hal yang sangat mempengaruhi kemajuan kelompok. Pendamping KUBE ditunjuk langsung oleh dinas sosial. Pendamping bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola kelompok agar menunjukkan progres. Pendamping hendaknya hadir disetiap rapat anggota kelompok agar dapat memahami situasi yang terjadi di dalam kelompok sehingga dapat memberikan bantuan jika anggota menghadapi masalah. Seperti yang di katakan oleh pak Ali bahwa:

“agar usaha yang dijalani itu dapat diketahui perkembangannya kami sebagai pengelola KUBE juga membutuhkan pendampingan untuk lebih memberikan penjelasan ataupun dari segi bimbingan agar tetap bisa melakukan usaha ini dengan baik”.⁵⁰

Selain itu ada kegiatan yang sering dilakukan adalah pelatihan-pelatihan seperti berikut ini :

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia

Kelompok selalu melakukan kegiatan rutin pertemuan setiap sebulan sekali, yang dimana dalam setiap pertemuan ini dilakukan pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan selain itu juga semakin mempererat tali persaudaraan, rasa kepedulian satu sama lain dan kesetiakawanan sosial.

Pelatihan-pelatihan tersebut untuk menunjang pengetahuan serta pemahaman seluruh anggota kelompok usaha bersama dengan berwirausaha yang dimulai dari kecil-kecilan jika ditekunin usaha itu akan jauh lebih baik dan keadaan ekonomi mereka pun ikut jauh lebih baik. Dan juga mereka berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia disekitar mereka untuk keberhasilan kelompoknya.

⁵⁰ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali Mauble, 13 januari 2023

2. Penumbuhan dan Pengembangan Usaha

Dengan adanya program kelompok usaha bersama untuk mempermudah jaringan ekonomi marketing dan pengembangan bisnis lainnya. Misalnya dengan adanya kelompok usaha bersama dengan beberapa anggota yang lainnya akan mempermudah seseorang mengembangkan usaha bisnisnya, dalam hal ini salah satu upaya meningkatkan ekonomi keluarga dan merupakan salah satu partisipasi masyarakat dalam sektor pembangunan ekonomi masyarakat yang saat ini sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

3. Pembinaan usaha

Kehadiran KUBE selain untuk membantu memberdayakan ekonomi keluarganya ataupun anggotanya juga memberikan solusi kepada anggota untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ataupun pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh KUBE itu sendiri. Agar dengan diadakannya kegiatan seperti itu diharapkan terwujudnya anggota yang sejahtera.

Selain itu juga mereka juga dapat sharing tentang bagaimana berkembangnya kemandirian dalam berwirausaha sehingga produktifitas meningkat, pendapatan mereka dapat bertambah, sehingga kehidupan mereka dapat sejahtera. Dan juga tanda-tanda dari perekonomian yang baik adalah meningkatnya suatu pendapatan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan meningkatnya pendapatan ini maka akan meningkatkan konsumsi. Sementara apabila konsumsi ini lebih baik, maka masyarakat bisa sejahtera baik dari segi sandang, papan dan pangan. Jika sudah sejahtera maka orang akan meningkatkan jumlah produksi dan distribusi barang sehingga akhirnya bisa meningkatkan lapangan kerja agar sedikit demi sedikit banyak keluarga yang

ikut merasakan hidup menjadi lebih baik setelah ikut program ini. Sehingga dirasakan peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya diantaranya :

a. Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kemampuan intelektual

Kube ini sangat berperan sekali dalam meningkatkan intelektual anggota yang mengikuti program ini, sebagaimana hasil wawancara Bapak Ali Selaku pengelola

Usaha:

“Bentuk program ini menurut saya sangat cocok untuk mengatasi permasalahan bagi masyarakat yang mempunyai masalah soal perekonomian karena sejak saya ikut gabung kelompok ini saya memiliki tambahan ilmu tentang menjadi wirausaha yang baik”⁵¹.

b. Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan keterampilan

Peran yang ini hampir setiap anggota merasakannya karena hasil sharing satu dengan diadakannya pelatihan dapat menambahkan wawasan baru bagi anggota yang sebelumnya sama sekali tidak mempunyai keterampilan apa-apa. Seperti hasil wawancara penerima bantuan KUBE Bapak Bahar:

“Dengan adanya pertemuan yang diadakan sebulan atau dua bulan sekali dapat meningkatkan ketampilan anggota, contohnya seperti keterampilan berbicara didepan umum mulai berani, keterampilan berkreasi dalam membuat makanan yang dapat menjadi nilai jual dan tidak lupa saling memberi semangat satu dengan yang lain”⁵²

c. Peran kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya

Program kelompok usaha bersama ini pengelola dan anggota dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga keluarganya. Seperti yang dikatakan ibu Senimbar:

“kalau semakin berkembang usaha yang kami jalanin maka akan semakin baik pula pendapatan para anggota kami sehingga kerjasama antara pengelola dan anggota sangat dibutuhkan dan harus terjalin dengan baik karena tujuan kami

⁵¹ Ali, pengelola KUBE, wawancara ditempat usaha KUBE Ali mauble, 13 Januari 2023

⁵² Bahar, penerima KUBE, wawancara di tempat usaha Bengkel KUBE, 15 Januari 2023

disini sama yaitu meningkatkan taraf kesejahteraan setiap anggota masing-masing”⁵³

Keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kualitas hidup anggota sudah sudah dikatakan berhasil dengan kriteria atau indikator yang terlihat. Indikator keberhasilan Kelompok Usaha bersama diantaranya mempunyai pengetahuan dan keterampilan membuat olahan pangan, meningkatnya kualitas hidup, dan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan adanya mendapatkan kesempatan kerja, meningkatnya pendapatan dan meningkatnya tingkat pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Thamrin:

“saya bersyukur dengan adanya program KUBE ini karna saya yang awalnya pekerjaannya serabutan yang penghasilannya sangat minim buat ngasih uang jajan anak sekolah aja kadang gak ada, sekarang Alhamdulillah saya bisa ngasih uang jajan karna pendapatan saya jauh lebih baik dibanding sebelumnya. Dan wawasan yang saya milikipun bertambah karna saya dalam setiap pertemuan KUBE ini saling bertukar pikiran dan saya pun banyak ilmu yang saya miliki”⁵⁴

Demikian roda perekonomian berputar, dan sudah ada beberapa dari responden yang sekarang bisa mebuca usaha kecil-kecilan dirumahnya, dengan demikian apabila usaha yang dibuka tersebut dapat berkembang maka masyarakat yang mebuca usaha tersebut dapat mempekerjakan beberapa orang pekerja dan dengan begitu semakin banyak masyarakat yang semakin produktif.

Ketua kelompok usaha bersama pak Ali juga menungkapkan terkait perencanaan kegiatan pemberdayaan:

“sebelum kegiatan dilakukan biasanya sebulan sebelumnya waktu pertemuan pengurus bersama anggota sudah merencanakan, kami mendiskusikan program-program apa apa saja yang akan dilaksanakan. Bukan hanya pengurus tetapi anggota juga terlibat dalam merencanakan program. Selain itu program yang kami buat sesuai dengan usaha-usaha apa yang ada di lingkup KUBE itu sendiri, biar nanti pelaksanaanya bisa maksimal”.⁵⁵

⁵³ Senimbar, KUBE mekar, wawancara di tempat usaha Penjahit KUBE, 16 januari 2023

⁵⁴ Thamrin, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Bengkel KUBE, 18 januari 2023

⁵⁵ Ali, pengelola KUBE, wawancara ditempat usaha Ali Mauble, 13 januari 2023

Pernyataan diatas dapat dilihat bahwa proses pemberdayaan program kelompok usaha bersama harus melibatkan beberapa pihak, baik pengurus, anggota dan pendamping. Selain itu program yang dirancang harus memperhatikan kebutuhan anggota kelompok. Hal tersebut merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan program sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemberdayaan program merupakan faktor utama yang akan menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan kelompok usaha bersama. Keterlibatan seluruh elemen kelompok menjadi sebuah hal yang wajib agar program tepat sasaran.

Kelompok usaha bersama tergolong dalam kelompok usaha yang tumbuh. KUBE tumbuh merupakan kelompok usaha bersama yang baru dibentuk oleh masyarakat maupun pemerintah dengan kriteria sudah terdapat administrasi kegiatan, memiliki struktur organisasi, memiliki jangkauan pasar yang terbatas dan aset yang terbatas.

Kesejahteraan masyarakat ini menjadi tujuan akhir KUBE di Kota Parepare karena dalam kondisi ini masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya baik secara sosial maupun ekonomi. Program KUBE tidak semata-mata untuk memperoleh penghasilan melainkan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan kelompok.

Faktor yang terpenting dalam proses pengelolaan usaha ini yaitu tersedianya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Seperti yang dikatakan oleh pak Ali :

“Pemasaran lokal biasanya kebanyakan dijemput langsung oleh konsumen karna jarak yang tidak terlalu jauh dan konsumen biasanya ada juga yang sekalian ingin

melihat bagaimana proses pembuatannya. Ada juga responden yang menjual langsung”⁵⁶

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui indikator keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, diantaranya yaitu

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan

Pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling melengkapi dan terkait satu sama lain. Tanpa adanya pengetahuan, keterampilan tidak akan mudah dilaksanakan karena keterampilan sebagai penunjang dari pengetahuan yang didapatkan. Seperti yang diungkapkan pak Ali :

“kegiatan kelompok usaha bersama yang dilaksanakan ini sudah termasuk efektif, sesuai dengan tujuannya yaitu memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan”.⁵⁷

2. Meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga

Kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan. Mewujudkan kesejahteraan keluarga merupakan hal yang sulit jika ia tidak memiliki kualitas hidup yang baik, kesadaran dan kemauan ia dalam berusaha. Melalui program Kelompok Usaha Bersama ini setiap anggota mendapatkan ilmu yang dapat dijadikan sebagai bekal dalam bersaing di dunia kerja untuk mendapatkan tempat bekerja sebagai sumber penghasilan. Dari penghasilan yang mereka peroleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang keluarganya perlukan. Mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan yang bersifat sekunder. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari setiap anggota ini menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan keluarganya. Indikator meningkatnya kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga antara lain yaitu :

⁵⁶ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali Mauble, 13 januari 2023

⁵⁷ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali Mauble, 13 januari 2023

- a. Mendapatkan kesempatan kerja
- b. Meningkatkan pendapatan anggota kelompok usaha bersama

Tujuan merupakan hasil yang hendak dicapai oleh sebuah program dari program pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama. Tujuan utama program pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama adalah meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya anggota kelompok usaha bersama sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti pernyataan dari yang dikemukakan oleh bapak Ridwan selaku Analis dunia usaha pada Dinas Perdagangan:

“tujuan pemberdayaan ini ya untuk meningkatkan perekonomian keluarga sehingga akan meningkatkan kesejahteraannya juga. Ini yang menjadi tujuan akhir kami. Kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang mendukung kegiatan usaha yang anggota kami miliki, seperti secara tidak langsung memperluas pasar dengan adanya kelompok usaha ini. Selain itu, tujuannya agar anggota kelompok juga memiliki pengetahuan yang banyak untuk mengembangkan usahanya”.⁵⁸

Dari pernyataan di atas bahwa tujuan dari program pemberdayaan kelompok usaha bersama adalah meningkatkan ekonomi keluarga melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dapat mendukung pemberdayaan kegiatan usaha yang dijalankan oleh anggota kelompok usaha bersama. Kegiatan-kegiatan baik pelatihan atau yang lainnya diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anggota sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha tersebut, dan dengan tujuan akhir peningkatan kesejahteraan anggota kelompok.

⁵⁸ Ridwan, Analis Dunia Usaha, wawancara Dinas Perdagangan Kota Parepare, 13 Januari 2023

2. Evaluasi program pemberdayaan kelompok usaha bersama

Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu program, menilai program tersebut sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan atau tidak. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kendala yang dihadapi sehingga dapat diambil tindakan-tindakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Ali selaku pengelola kelompok usaha bersama:

“kami melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang pelaksanaan kelompok usaha bersama dan telah mengevaluasi dari hasil yang telah dicapai oleh para anggota”⁵⁹.

Evaluasi program pemberdayaan kelompok usaha bersama dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab untuk melatih sejauh mana pelatihan dapat dipahami oleh anggota. Selain itu juga dilakukan evaluasi selama enam bulan sekali dilakukan untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi program dalam jangka waktu enam bulan. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa kelompok usaha bersama telah melaksanakan beberapa program pemberdayaan kelompok.

Adapun pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama dilaksanakan melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, juga dilakukan evaluasi selama enam bulan sekali. Evaluasi dalam enam bulan sekali dilakukan untuk melihat kendala-kendala yang dihadapi program dalam jangka waktu enam bulan.

3. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan kelompok usaha bersama

Setiap program yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama diharapkan dapat memberikan hasil bagi kelompok sesuai dengan tujuan program yang hendak

⁵⁹ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali Mauble, 13 Januari 2023

dicapai dalam pemberdayaan kelompok usaha bersama di Kota Parepare. Program yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok, sehingga tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, anggota dapat memanfaatkan untuk meningkatkan pendapatannya. Dengan diberikannya program pemberdayaan tersebut, dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi anggota penerima program. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pendapatan ini telah dirasakan oleh anggota kelompok usaha bersama.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Ali selaku pengelola KUBE:

“hasil yang dicapai saat ini, sebagian anggota bertambah pengetahuan dan keterampilannya. Mereka sudah bisa mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh waktu pelatihan itu, seperti membuat ukiran mauble”⁶⁰.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Irwan selaku anggota KUBE mengatakan bahwa:

“ mengikuti kegiatan KUBE ini saya jadi tambah pengetahuan dan keterampilannya. Yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu. Keterampilan yang saya peroleh bisa saya manfaatkan untuk mengembangkan usaha yang saya lakukan”.⁶¹

Program pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama ini memberikan manfaat bagi kelompok. Manfaat tersebut dirasakan oleh sebagian pihak, baik anggota maupun pengurus. Selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru, dari segi ekonomi juga dirasakan manfaatnya meskipun belum dapat maksimal. Hasil lainnya, anggota kelompok yang sebelumnya belum memiliki usaha, secara mandiri melakukan kegiatan usaha sendiri. Anggota kelompok yang telah memiliki usaha, sudah mampu mengembangkan usahanya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya yang telah diperoleh seperti menjual hasil karya yang telah dibuat

⁶⁰ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha Ali Mauble, 13 Januari 2023

⁶¹ Irwan, anggota KUBE, wawancara di bengkel KUBE, 20 Januari 2023

seperti usaha mauble. Hal tersebut tentu saja dapat membantu meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama mempunyai manfaat bagi anggota kelompoknya, baik secara ilmu maupun ekonomi. Meskipun dari segi ekonomi belum begitu besar dirasakan hasilnya. Tetapi program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama sudah lebih meningkatkan pendapatan keluarga, terlebih anggota kelompok sudah mengembangkan kegiatan usaha secara mandiri. Selain itu, dengan program kelompok usaha bersama dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi anggota sehingga lebih mandiri. Hal ini dirasakan manfaatnya oleh penerima program dengan adanya pemberdayaan kelompok usaha bersama ini.

Adanya program yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama di Parepare ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya anggota kelompok usaha bersama baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun ekonomi. Anggota kelompok saat ini sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya. Dari aspek ekonomi dilihat dengan adanya peningkatan pendapatan anggota yang telah mengikuti kegiatan kelompok dan yang telah mengembangkan kegiatan usahanya secara mandiri. Selain itu, adanya kelompok ini menjadikan masyarakat khususnya antar anggota kelompok usaha bersama terjalin rasa kekeluargaan yang erat dan menjadi wadah sosialisasi antar masyarakat.

Adapun pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok usaha bersama adalah upaya untuk meningkatkan pendapatan dan keberdayaan keluarga melalui kegiatan pengetahuan dan keterampilan baru bagi

anggota kelompok sehingga terhindar dari keterbelakangan dan kemiskinan karena keberdayaan masyarakat merupakan salah satu unsur penting yang memungkinkan suatu masyarakat dapat bertahan. Pemberdayaan sebagai tujuan menunjuk sebagai kepada hasil yang dicapai oleh perubahan sosial atau perubahan keadaan masyarakat, seperti masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

Perubahan kondisi kesejahteraan anggota kelompok usaha bersama di Kota Parepare berdasarkan 5 indikator yang dijelaskan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, ada faktor pendukung yang memberi pengaruh peningkatan kualitas program. Kedua, ada faktor penghambat yang menyebabkan terjadinya halangan dan menyebabkan menurunnya efektifitas dalam pelaksanaan program KUBE di Kota Parepare.

1. Faktor pendukung

Kelompok usaha bersama yang dibentuk tentu diharapkan untuk menunjukkan peningkatan. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan berjalannya program, yaitu interaksi dan kerjasama yang terjalin antar anggota kelompok, arahan dan motivasi dari pendamping KUBE serta kerjasama dengan masyarakat.

Arahan dan motivasi dari pendamping KUBE juga sangat mempengaruhi progres kelompok. Pendamping yang sangat berperan aktif dan mengambil bagian dalam setiap pelaksanaan program. pendamping menghadiri rapat yang diadakan sekali dalam sebulan bahkan ikut memeriksa. Pendamping juga memberikan motivasi dan semangat kepada anggota dan memuji hasil Pahatan yang dikerjakan.

2. Faktor Penghambat

Kelompok usaha ini pun mengalami beberapa hal yang menjadi penyebab kelompok tidak dapat berkembang atau bahkan tidak dapat bertahan. Hal-hal yang menjadi penyebabnya antara lain, kurangnya tanggung jawab anggota kelompok, tidak adanya pelatihan dari dinas Perdagangan. Pendamping KUBE yang kurang bertanggung jawab.

Rasa tanggung jawab dan interaksi antar anggota kelompok tentu akan meningkatkan kualitas kelompok seperti telah disebutkan sebelumnya, begitupun sebaliknya. Pemberian bantuan juga menjadi salah satu penghambatnya dikarenakan apabila telah menerima bantuan biasanya anggota ingin memiliki bantuan itu sendiri atau atas nama pribadi. Seperti yang di katakan oleh Pak Ridwan selaku pegawai Dinas Perdagangan:

“apabila diadakan pertemuan untuk membahas bantuan para anggota kube hanya ingin mengambil bantuan untuk nama pribadi saja tidak mementingkan usahanya ataupun anggota lainnya.”⁶²

Kelompok juga tidak pernah mendapatkan pelatihan baik dari dinas sosial maupun pihak desa. Hanya ada sosialisasi yang diadakan sekali. Anggota dipaksa mandiri untuk mengetahui hal-hal yang harus dikerjakan selama pelaksanaan program. Bahkan pendamping KUBE dari menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab. Seperti hasil wawancara pak Ali selaku pengelola KUBE:

“jika di adakan pelatihan biasanya pemateri yang di undang juga belum berkompeten dia hanya memberikan materi saja tidak dengan memberikan contoh langsung, misalnya saja pemateri itu hanya memberikan cara memahat yang baik tetapi dia jelas-jelas tidak tau caranya memahat jdi kami hanya datang untuk mendengarkan materi hingga berhari-hari tetapi tidak membawa pulang apa-apa”.⁶³

⁶² Ridwan, Analilis Dunia Usaha, wawancara Dinas Perdagangan Kota Parepare, 13 januari 2023

⁶³ Ali, pengelola KUBE, wawancara di tempat usaha, 13 januari 2023

2. Pelaksanaan Pemberdayaan Kelomok usaha Bersama (KUBE) dalam Perspektif Islam

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk kegiatan aktivitas ekonomi, perindustrian, perdagangan, pertanian, perkebunan. Islam memberkahi pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalfahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada sesama manusia. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja⁶⁴.

Manusia diciptakan Allah SWT, sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus berusaha mencari karunia Allah SWT, yang ada di muka bumi ini sebagai sumber kehidupan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhannya manusia saling bergotong royong dalam membangun sebuah tujuan yang bisa dicapai bersama-sama. Karena sejatinya manusia itu diciptakan bersama dengan kelemahan inilah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok, bersatu, saling membantu, berusaha sehingga akhirnya akan mendorong manusia untuk membentuk masyarakat sejahtera.

Pada dasarnya pemerintah dipercaya melakukan pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama untuk mensejahterakan masyarakat. Pemerintah membentuk

⁶⁴Yusuf Qardhawi, Norma Dan Etika Ekonomi Islam (Jakarta: gema insane press, 2004), cet. Ke-1, h.107.

sebuah lembaga pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama. Tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bukan hanya pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar sosial yang lainnya seperti kesehatan, lingkungan dan ketenagakerjaan dari setiap masyarakat agar mencapai suatu standar hidup yang berkecukupan.

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok social (jama'ah), dan masyarakat (ummah). Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Pemberdayaan pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan, kemandirian dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan, agar secara bertahap masyarakat dapat membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dengan menciptakan demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pembangunan. Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam pembangunan, pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan kewenangan secara proposional kepada masyarakat untuk mengambil keputusan secara mandiri tentang

program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian pemerintah berperan sebagai fasilitator melalui pemberian bantuan, pembinaan/arahan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan⁶⁵

Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban syar'i, yang jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah. Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, teratur dan tertib. Proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik. Segala sesuatu tidak boleh dikerjakan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, cara mendapatkannya yang transparan merupakan suatu amal yang di sukai oleh Allah Swt.

Pemberdayaan masyarakat erat hubungannya dengan prinsip amanah masyarakat yang diberikan oleh pemerintah. Yang dimana amanah yang diberikan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakatnya, prinsip amanah sangat penting untuk dijaga dan dilaksanakan. Hal itu karena apabila prinsip amanah maka masyarakat tidak akan merasakan kesejahteraan dan hal itu sangat bertentangan dengan apa yang telah menjadi tujuan dari adanya program pemberdayaan kelompok usaha bersama.

Kinerja Islam adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kinerja dalam pandangan Islam ini harus mengharapkan ridha Allah Swt agar rezeki yang didapatkan menjadi berkah dan Allah tidak suka

⁶⁵Sugarto, pemberdayaan masyarakat (Bandung CV Pustaka Setia,2005), h. 135

hambanya yang yang bekerja secara bathil seperti dalam Al Qur'an Surat An-Nisa /4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”⁶⁶

Ajaran syariah Islam menuntut para pemeluknya berlaku secara professional yang dalam prosesnya menampilkan kerapihan, keteraturan kebenaran ketertiban. Kesejahteraan kemakmuran dan kebahagiaan telah di jamin oleh Tuhan. Sumber-sumber daya alam yang disediakan Tuhan di dunia ini tak terbatas, akan tetapi semua itu tidak akan mencukupi bagi kebahagiaan manusia seluruhnya jika tidak dipergunakan secara efisien dan adil. Penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan prasaan tanggung jawab dan batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan.

KUBE merupakan salah satu wadah dan sarana bagi untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Keberadaan Kelompok Usaha Bersama ini telah berperan dalam menyerap tenaga kerja dan hal ini berarti telah ikut andil dalam mengatasi kemiskinan. Disamping itu juga keberadaan Kelompok Usaha Bersama juga telah berperan untuk membentuk ibu-ibu pemilik usaha menjadi manusia produktif karena telah bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu meningkatkan produktifitas produksi.

⁶⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahannya,2017 (Al-Qur'an Q.S An-Nisa 4:29)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat yang bekerja dalam suatu kelompok ini sudah bekerja sesuai Perspektif Islam dan kaidah islam. Mereka semua bekerja halal, berusaha dan bekerja keras. Bekerja halal disini maksudnya adalah agar seseorang bekerja secara mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sedangkan berusaha dan bekerja keras guna memenuhi kebutuhan hidup didunia dan di akhirat. Seperti yang berbunyi pada Q.S At-Taubah/9:105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

”Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁶⁷

Pemberdayaan di bidang ekonomi pada badan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya harus dilaksanakan secara optimal dan terarah agar memperbaiki keadaan ekonomi sekaligus mampu mengangkat kondisi ekonomi masyarakat miskin yang ada. Dengan memberikan kewenangan dan kekuatan kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia secara optimal, sehingga mereka diharapkan dapat berdaya dalam memperbaiki kemampuan ekonomi mereka.

Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Usaha Bersama sudah sejalan dengan syariat Islam karena mereka satu sama lain saling terbuka satu sama lain, saling membantu sesama anggota, bekerja keras, berusaha, tanggung jawab, sabar, dan mereka juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka dengan

⁶⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahannya,2019.(Al-Qur'an Q.S At-Taubah ayat 9)

sebaik mungkin dan secara adil karena mereka menyadari bahwa mereka harus saling berbagi dengan masyarakat yang lainnya dalam menggunakan sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam kegiatan usahanya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi masih terbatas. Tetapi itu semua bukan masalah bagi para anggota karena dengan modal yang masih terbatas mereka mampu mengembangkan usaha mereka sedikit demi sedikit.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kelompok usaha Bersama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Parepare

Kelompok usaha bersama dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), adalah salah satu model pendekatan kelompok dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial, dengan mengembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif secara berkelompok yang dikembangkan oleh Departemen Sosial.

Hakekat pemberdayaan adalah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut diperjelas dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan kemerdekaan yaitu memajukan kesejahteraan umum. Sebagaimana yang kita ketahui bersama, kesejahteraan masyarakat semakin memprihatinkan, tingkat pengangguran sangat tinggi di masyarakat, jenjang pendidikan yang minim serta keterbatasan keahlian menjadi salah satu faktor penyebab kesejahteraan yang dirasa kurang sehingga mengacu pada kemiskinan. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan perubahan dari semua pihak secara bersama dan terkoordinasi.

Terkait dengan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari negara melalui pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang dapat memenuhi

berbagai kebutuhan masyarakat. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu membuat perubahan positif di masyarakat guna menekan kemiskinan dengan perencanaan dan strategi dalam pengentasan kemiskinan.

Sumber daya manusia adalah modal yang sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Manusia mempunyai peran sebagai pelaku sekaligus sasaran pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan mereka melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibetuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk eningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis , memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama, KUBE erupakan salah satu target pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat, terutama masyarakat miskin.

Keputusan tentang keputusan kelompok usaha bersama penerima bantuan hibah pada dinas perdagangan , kebudayaan dan pariwisata Kota Parepare, Memutuskan:

1. Kelompok usaha bersama (KUBE) penerima bantuan hibah pada dinas perdagangan,kebudayaan dan pariwisata Kota Parepare
2. Daftar penerima, jenis dan jumlah bantuan
3. Penerima bantuan hibah sebagaimana berkewajiban melaporkan perkembangan usahanya sekali dalam 6 bulan kepada dinas perdagangan Kota Parepare

4. Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada dokumen pelaksanaan satuan kerja (DPA-SKPD) Dinas perdagangan kebudayaan dan pariwisata Kota Parepare.

Dilihat dari segi kelembagaan setiap melakukan binaan keluarga KUBE mempunyai kelembagaan yaitu :

1. Kriteria anggota

- a. Keluarga miskin yang mempunyai pendapatan dibawah garis kemiskinan
- b. Warga masyarakat yang berdomisili tetap
- c. Usia produktif
- d. Menyatakan kesediaan bergabung dalam kelompok
- e. Memiliki potensi dan keterampilan dibidang usaha ekonomi tertentu

2. Jumlah Anggota KUBE

- a. Jumlah keanggotaan KUBE dapat bervariasi tergantung kebutuhan nyata dilapangan/ situasi dan kondisi lokal dan kesepakatan kelompok itu sendiri.
- b. Jumlah KUBE terdiri dari 5-10 KK (Kube Kelompok Kecil)
- c. Karena sifat suatu kegiatan dan kepentingan tertentu , kelompok KUBE dapat terdiri dari kelompok besar (gabungan beberapa kube atau kelompok kecil). Namun pembinaan secara rutin tetap dalam KUBE kelompok kecil
- d. Suatu kelompok KUBE yang anggota dikategorikan keluarga miskin dapat memilih anggotanya yang bukan termasuk kategori miskin, namun mempunyai semangat kewirausahaan namun jumlah anggota yang bukan dari keluarga miskin hanya 20% dari anggota KUBE ang ada.

3. Struktur dan Kepengurusan KUBE

- a. Struktur organisasi suatu bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan. Dengan struktur dapat diketahui “ siapa mengerjakanapa”, siapa berkewajiban dan bertanggung jawab apa”.
- b. Struktur KUBE sangat tergantung pada kegiatan atau jenis usaha yang dijalankan oleh KUBE tersebut
- c. Perumusan struktur KUBE yang terdiri dari : ketua, sekretaris, bendahara
- d. Kepengurusan dipilih berdasarkan hasil musyawarah atau kesepakatan anggota bersama.

2. Pelaksanaan pemberdayaan kalompok usaha bersama (KUBE) Dalam perspektif Islam

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu: Pertama, kesejahteraan holistic dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsure fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.

Kedua, kesejahteraan didunia dan diakhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi didunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka kesejahteraan di akhirat

tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (valuable) dibandingkan kehidupan di dunia.

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :

1. Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal
2. Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup
3. Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

Islam tidak melarang Islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam itu sendiri, yaitu maslahat al-ibad (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan falah (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam Islam berkenan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenan dengan bidang materi tetapi juga rohani. Dalam pandangan Islam kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari unsur yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu Zuhud (kesederhanaan yang dianjurkan Islam). Zuhud adalah kemampuan mengatasi sahwat kehidupan gemerlapnya dunia dan mendahulukan akhirat dari pada dunia, jika keduanya bertentangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis data, pada akhirnya pembahasan “Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan pendapatan perkapita di Kota Parepare” dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Kelompok Usaha Bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program kelompok ini diantaranya pertemuan rutin, pelatihan keterampilan serta dari segi permodalan. Jadi dengan adanya program ekonomi yang dilakukan oleh kelompok usaha bersama ini berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Kota Parepare dimana proses pemberdayaan dalam Islam menjadi keharusan bagi setiap muslim. Adanya berbagai macam usaha mikro kecil yang dilakukan ini anggota kelompok telah membantu mereka mengelola potensi ekonominya.
2. Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Usaha Bersama sudah sejalan dengan syariat Islam karena mereka satu sama lain saling terbuka satu sama lain, saling membantu sesama anggota, bekerja keras, berusaha, tanggung jawab, sabar, dan mereka juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka dengan sebaik mungkin dan secara adil karena mereka menyadari bahwa mereka harus saling berbagi dengan masyarakat yang lainnya dalam menggunakan sumber daya alam yang melimpah. Namun, dalam kegiatan usahanya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan dari segi permodalannya juga masih minim, sehingga dengan modal yang sedikit kegiatan produksi masih terbatas. Tetapi itu semua bukan masalah bagi para anggota karena dengan modal yang masih terbatas mereka

mampu mengembangkan usaha mereka sedikit demi sedikit. Masyarakat yang bekerja dalam suatu kelompok ini sudah bekerja sesuai Perspektif Islam dan kaidah islam. Mereka semua bekerja halal, berusaha dan bekerja keras. Bekerja halal disini maksudnya adalah agar seseorang bekerja secara mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas maka penulis melalui tulisan ini memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Program KUBE perlu melakukan inivasi barudan melibatkan pemuda untuk mengembangkan program KUBE melalui sistem ekonomi Islam, mengingat masih banyak masalah dalam pemberdayaan masyarakat melalui program KUBE seperti ketidak berlanjutan program, rasa malas, distribusi yang tidak merata. Upaya yang dapat dilakukan pengelola KUBE dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat misalnya, mengelola keuangan tanpa riba, berbisnis sesuai syariah dan memiliki kekuatan untuk mengajak yang lain berbisnis dengan transaksi syariah.
2. Dengan diterapkannya sistem ekonomi Islam dalam pemberdayaan masyarakat dalam KUBE maka pengelola KUBE memiliki harapan yang sangat besar untuk menikmati kemapanannya dimasa mendatang.
3. Diharapkan pemerintah dan dinas terkait lebih memperhatikan proses pelaksanaan program, menjalin komunikasi yang berkesinambungan dengan anggota kelompok, dan adanya monitoring dan evaluasi program agar tercapai peningkatan kelompok usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Qarim

Adji, Wahyu, Suweli & Suratno. *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. (Jakarta: Penerbit Erlangga 2005)

Azis, Abdul Al-Khayyat. *etika kerja dalam islam*, (Jakarta: Gema Insani Press,1994),
Azizah, E., Sudarti & Kusuma, H. *Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur*.(Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 2)

Berry, David. *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003)

Bungin, M. Burhan. "*metodologi penelitian kuantitatif*", edisi kedua, (kencana)

Daymon, Christine dan Immy Holloway. *metode-metode riset kualitatif dalam public relations dan marketing communications*, (Jakarta: Bentang Pustaka,2007)

Departemen Sosial RI. *Direktorat jenderal pemberdayaan sosial, pemberdayaan fakir miskin* 2006

Departemen sosial RI. *Petunjuk pelaksanaan pelayanan social anak terlantar di dalam panti*,(Jakarta: Departemen Sosial RI 2005)

Departement Sosial RI, *Direktorat Jenderal Bantuan Jaminan Sosial dan Direktorat Bantuan Sosial Fakir Miskin, Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Fakir Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama dan Lembaga Keuangan Mikro* 2004.

Faizal, Sanafiah. "*format-format penelitian sosial*, cet. V,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

Harimurti, Tisnohadi. *memperkuat komitmen pembangunan kesejahteraan sosial*,
[http://www.alumniugm.ac. Id/](http://www.alumniugm.ac.id/) simponi diakses tanggal 13 januari 2018, pukul 20.00.

Komaruddin, 1994. *Ensiklopedia manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 1994)

- Kurniawati. Dwi Pratiwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, *pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi* (Administrasi Publik), Vol.1 No. 4. h, 10
- Mardalis. *metodologi penelitian: suatu pendekatan proposal*, cet.7 (jakarta: BumiAksara,2004)
- Mariati, Kun, dan Juju Suriyawati. *sosiologi untuk SMA dan MA*, (jakarta Erlangga,2001)
- Marzuki. *metodologi riset*, (yogyakarta: HaninditaOffset,1983)
- Moleong, Lexy J. *metodologi penelitian kualitatif* (bandung:remaja rosdakarya,2004)
- Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *statistik*, (gelora aksara pratama: edisi ketiga, 2004)
- Murtadho, Al-Ribh Murtadho. *Al-Quran dan Tajwid* (Q.S Al-Qashash/28:77 2015)
- Mustafa, Andi Azhari. "*Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (Kube-Fm)*" (Skripsi Program Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Polotik Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015)
- n karang taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*, (online, Vol. 2 No.12007)
- Qardhawi. Yusuf , Norma Dan Etika Ekonomi Islam (Jakarta: gema insane press, 2004), cet. Ke-1, h.107.
- Rakiman dan Sarsiti. 2011, *pengaruh pendapatan perkapita dan jumlah wajib pajak terhadap pajak penghasilan di kabupaten sukoharjo periode 2002-2011*
- Saepuddin,et al, eds. "*pedoman penulisan karya ilmiah*" (makalah dan skripsi: edisi revisi)
- Safei, Nanich Mahendrawati Agus Ahmad. *pengembangan masyarakat islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Salim dan Haidir. "*penelitian pendidikan:metode, pendekatan, dan jenis*, (jakarta: kencana,2019)
- Siyoto, Sandu dan M. Ali sodik, *dasar metododlogi penelitian*, (yogyakarta: literasi media publishing, 2015),

- Slamet, Margono.” *peran dan status sosial*”, (Jakarta: Raja Grafindo 1995)
- Soekanto, Soejono, *teori peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Subagyono, Joko. *metode penelitian (dalam teori praktek)*, (jakarta, rineka cipta: 2006)
- Sugarto, pemberdayaan masyarakat (Bandung CV Pustaka Setia, 2005)
- Sugiyono, “*metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif* (bandung: alfabeta, 2009)
- Sukirno, Sadono. Pengantar Teori Makro Ekonomi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah* (makalah dan skripsi, parepare STAIN, 2013)
- Wayan, Budiani Ni. *efektivitas program penanggulangan pengangguran*
- Wijaya, Hengki. “*analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*”, (makassar, sekolah tinggi teologia jaffray)
- Wijaya, Hengki. “*analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*”, (makassar sekolah tinggi theologia Jaffra, 2018)
- Wulan, Yuni Catur, Nurul Umi Ati, Roni Pindahanto Widodo, *Iimplementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui [program pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*, (Jurnal Respon Publi), Vol 13 No.4
- Ya’qub, Hamzah. *etos kerja islami*, (jakarta: pedoman ilmu jaya, 1992)

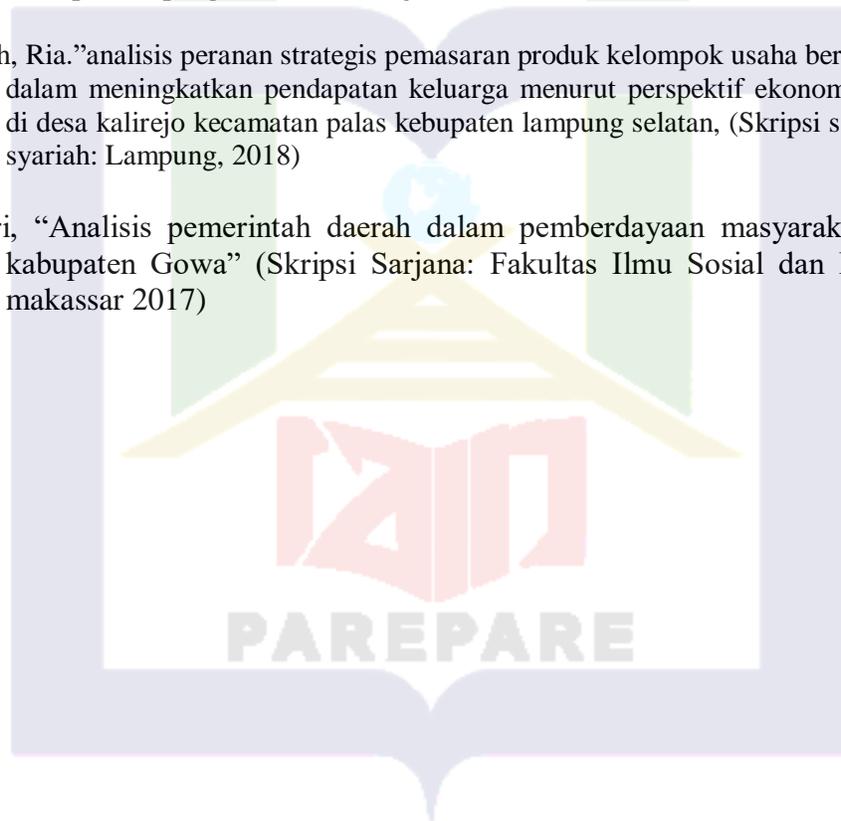
Skripsi dan Jurnal

Wardianti, Ria Rizky. “*peranan kelompok usaha bersama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam (studi di kecamatan baradatu kabupaten way kanan)*”, (skripsi sarjana: fakultas ekonomi dan bisnis islam progra studi ekonomi syariah universitas islam negeri radeb intan Lampung)

Simbolon, Fenny Rifqa. “*peranan kelompok usaha bersama (kUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat penerima kube di desa paindoan, kecamatan balige, kabupaten toba samosir*”. (Skripsi sarjana: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik program studi kesejahteraan sosial universitas sumatera utara)

Habibah, Ria. “*analisis peranan strategis pemasaran produk kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam (studi di desa kalirejo kecamatan palas kabupaten lampung selatan, (Skripsi sarjana; Jurusan syariah: Lampung, 2018)*

Sundari, “*Analisis pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di kabupaten Gowa*” (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik; makassar 2017)



Internet

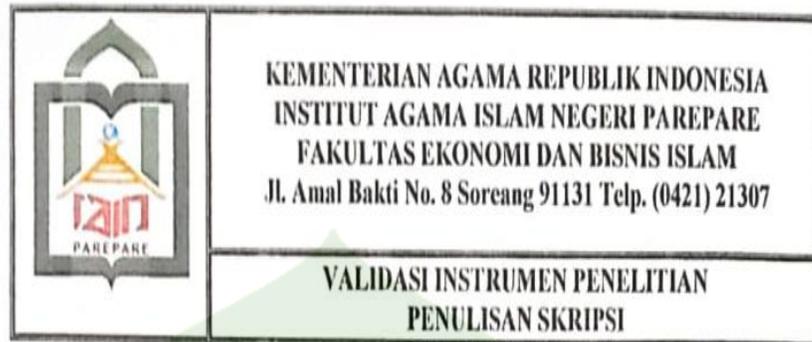
Peneliti Kualitatif, *Wikipedia the free*
Ensiklopedia [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian Kualitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_Kualitatif) (Diakses pada 26
Juli 2021, pukul 11.00).

[http://www.alumniugm](http://www.alumniugm.ac.id/simponi) ac. Id/ simponi diakses tanggal 13 januari 2018, pukul 20



LAMPIRAN





NAMA MAHASISWA : NURTITA LABERITA

NIM : 18.62202.034

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JUDUL : PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM
 PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA
 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA UNTUK NARASUMBER

1. Bagaimana bentuk program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam peningkatan pendapatan perkapita di kota parepare
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama (KUBE) di kota parepare dalam perspektif ekonomi islam
3. Apa dampak yang terlihat dari penerapan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam upaya pengentasan kemiskinan di kota parepare
4. Darimana sumber dana batuan KUBE diberikan Dan berapa jumlah dana yang diberikan?
5. Apakah setelah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) masyarakat anggota KUBE telah mampu mengembangkan sikap kemandirian dan menciptakan keterampilan dalam diri mereka?

6. Bagaimana awal mula program KUBE dilaksanakan di kota parepare?
7. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program KUBE?
8. Bagaimana tingkat keberhasilan KUBE di kota parepare?
9. Apakah tingkat pendidikan menjadi factor penghambat pelaksanaan program KUBE?
10. Bagaimana perubahan dalam bentuk nyata mereka setelah adanya program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)?

Parepare, 25 Agustus 2022



DATA MENTAH

1. Bagaimana bentuk program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam peningkatan pendapatan perkapita di Kota Parepare?

Jawab: Program KUBE dibentuk guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada.

2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan kelompok usaha bersama (KUBE) di Kota Parepare?

Jawab: Pemberdayaan masyarakat di Kota Parepare merupakan salah satu kegiatan yang penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan.

3. Apa dampak yang terlihat dari penerapan program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Parepare?

Jawab: Program kelompok usaha bersama ini memberikan manfaat bagi pengelola kelompok usaha karena sudah mampu mengembangkan usahanya dengan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

4. darimana sumber dana bantuan KUBE diberikan dan berapa jumlah dana yang diberikan?

Jawab: Dana yang diberikan oleh Dinas tersebut berasal dari APBD, dan jumlah dana yang diberikan itu sebanyak 5-10 juta.

5. Apakah setelah adanya program kelompok usaha bersama (KUBE) masyarakat anggota KUBE telah mampu mengembangkan sikap kemandirian dan menciptakan keterampilan dalam diri mereka?

Jawab: Hasil yang telah dicapai saat ini, anggota sudah bertambah pengetahuan dan keterampilannya. Mereka sudah mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh waktu pelatihan.

6. Bagaimana awal mula program KUBE dilaksanakan di Kota Parepare?

Jawab: Awal mula KUBE didirikan di Kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare itu pada tahun 2016.

7. Apa saja permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program KUBE?

Jawab: Permasalahan yang timbul biasanya itu pada saat pembegian dana karena mereka menginginkan dana tersebut untuk nama pribadi dan kurangnya tanggung jawab.

8. Bagaimana tingkat keberhasilan KUBE di Kota Parepare?

Jawab: Tingkat keberhasilan KUBE anggota telah memiliki usaha, sudah mampu mengembangkan usahanta dengan mengaplikasikan pengetahuannya yang telah diperoleh seperti menjual hasil karya yang telah di buat. Hal tersebut tentu saja dapat membantu meningkatkan pendapatan dan ekonomi keluarga.

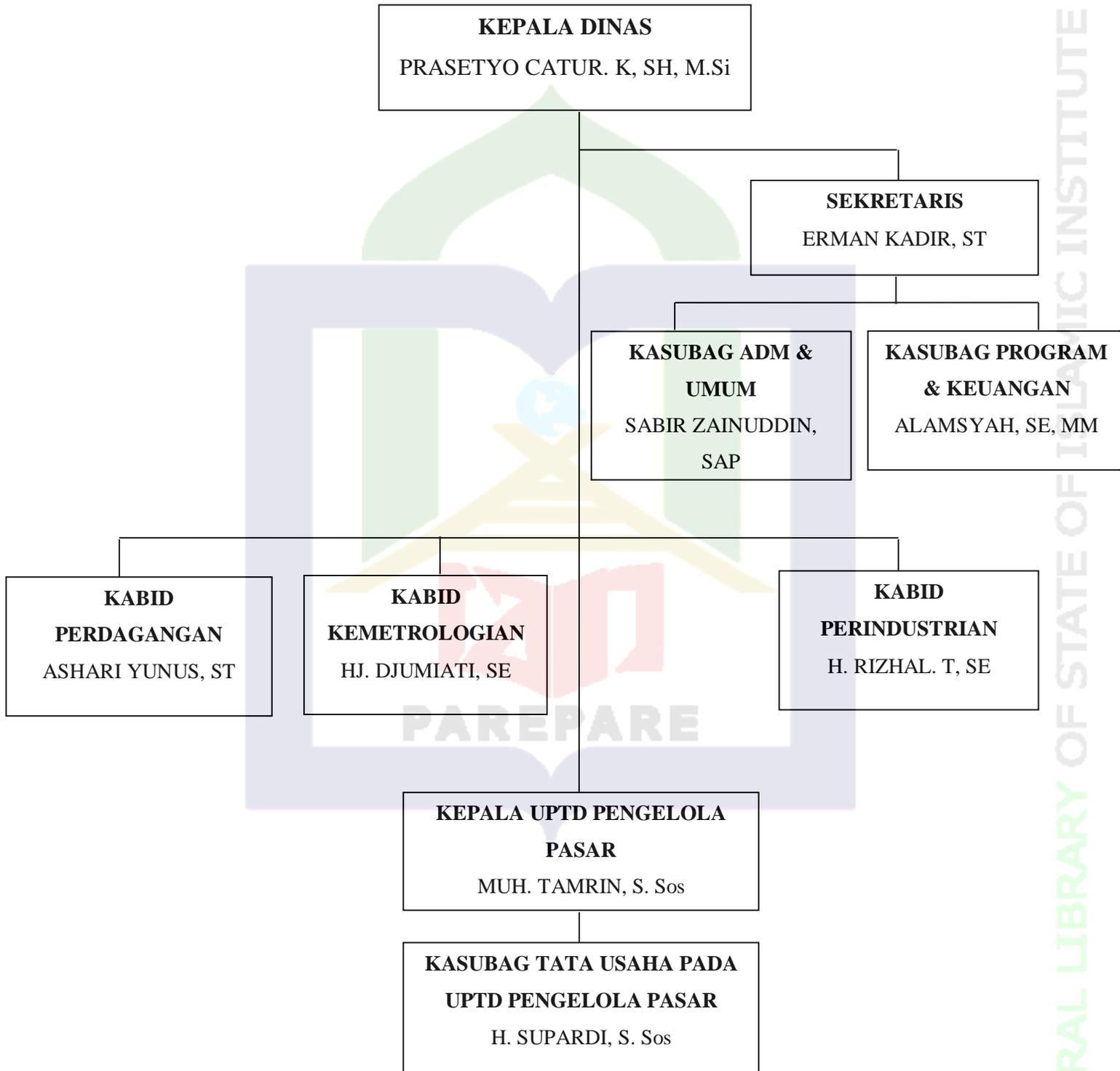
9. Apakah tingkat pendidikan menjadi faktor penghambat pelaksanaan program KUBE?

Jawab: pendidikan bukan menjadi faktor penghambat karena walaupun tingkat pendidikannya tidak tinggi tetapi memiliki keterampilan dan tanggung jawab yang tinggi mereka sudh mampu mengembangkan usahanya tersebut dan disertai pendamping yang akan memberikan saran dan masukan.

10. Bagaimana perubahan dalam bentuk nyata mereka setelah adanya program kelompok usaha bersama ?

Jawab: Perubahan setelah adanya program KUBE ini masyarakat sudah sangat terbantu bukan hanya dari segi dananya tetapi pelatihan yang diberikan juga sangat membantu karena dapat meningkatkan keterampilan yang lebih banyak dan menambah wawasan para pengelola KUBE tersebut.

**STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE**



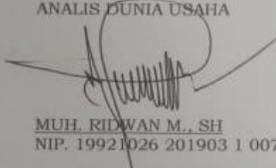
DAFTAR NAMA KUBE

NAMA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BANTUAN BAGI INDUSTRI KECIL (IKM) MENENGAH IKM PADA DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE TAHUN 2022

1. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) NARA TAILOR
2. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) KARYA BERSAMA
3. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA BARU BAN
4. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) YUDI LAS
5. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BERKARYA
6. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MANDIRI BENGKEL
7. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) USAHA RESKI
8. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GELORA
9. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BUSTONK
10. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) ARFAN MEUBEL
11. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) REZKY
12. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BENGKEL ALIF
13. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) RESKY
14. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MANDIRI JATI
15. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) SALIPU
16. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BENGKEL LAS LAGALIGO
17. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) KURSUS MENJAHIT
18. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BENGKEL KLJANG
19. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BENGKEL BERINGIN
20. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) PITA
21. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) JOMPIE BERSATU
22. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) SINAR KEMBANG
23. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) GIPSUM
24. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MEKAR
25. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) RISMA
26. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) FADHILAH
27. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) IRBAVI MOTOR
28. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) SETUJU
29. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) ROLLINK GENERATION
30. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) PERSEMBAHAN
31. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) MENJAHIT MANDIRI
32. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) BENGKEL LAS NAA

Parepare, 13 Januari 2023

ANALIS DUNIA USAHA


MUH. RIDWAN M., SH
NIP. 19921026 201903 1 007

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6173/In.39.8/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURTITA LABERITA
Tempat/ Tgl. Lahir	: UJUNG, 12 JANUARI 2000
NIM	: 18.62202.034
Fakultas/ Program Studi	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester	: IX (SEMBILAN)
Alamat	: UJUNG, KELURAHAN MALLONGI-LONGI, KECAMATAN LANRISANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 29 Desember 2022
 Dekan,



Muztalifah Muhammadun

SURAT IZIN PENELITIAN

		SRN IP000034
PEMERINTAH KOTA PAREPARE		
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU		
<i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN		
Nomor : 34/IP/DPM-PTSP/1/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.		
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.		
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NURTITA LABERITA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: AKUNTANSI SYARIAH	
ALAMAT	: UJUNG, KEC. LASINRANG KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: DINAS PERDAGANGAN KOTA PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 09 Januari 2023 s.d 09 Februari 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 09 Januari 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**SURAT SELESAI PENELITIAN DINAS PERDAGANGAN KOTA
PAREPARE**

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PERDAGANGAN
Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Telp. (0421) 21426, Fax (0421) 28132
Kode Pos 91122, e-mail : dinas.perdagangan.pare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/ 80 / Perdagangan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Prasetyo Catur.K.SH,M.Si
N i p : 19731013 200604 1 003
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Dinas Perdagangan Kota Parepare

MENERANGKAN

N a m a : NURTITA LABERITA
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Akuntansi Syariah
Alamat : Ujung, Kec. Lanrisang Kab. Pinrang
Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Parepare**
Bahwa : Telah selesai melakukan Penelitian/Wawancara di Dinas
Perdagangan Kota Parepare guna menyelesaikan Skripsi
dengan judul :

**“PERAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PERKAPITA DI KOTA PAREPARE”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 24 Januari 2023
KEPALA DINAS,


PRASETYO CATUR.K. SH, M.SI
Pangkat : Pembina, IV/a
Nip : 1973 1013 200604 1 003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

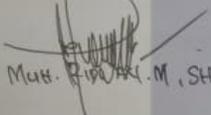
Nama : Muti Ridwan M., SH
Pekerjaan : Analisis Pemasaran Usaha
Alamat : Jember kecil

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurita Lohrita
Nim : 18.62202.029
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "**Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023
Yang bersangkutan,

Mut. Ridwan M., SH

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

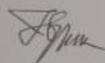
Nama : Hartina, S.Sos.M.Si
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jl. Subirman

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurhikmah Luberika
Nim : 18.62203.059
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2023
Yang bersangkutan,

Hartina, S.Sos.M.Si

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ali
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Jl. Andi-m. Arsyad
Menerangkan bahwa,
Nama : Nurtita Laberika
Nim : 18.6202.034
Pekerjaan : Mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "**Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Januari 2022
Yang bersangkutan,


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saimbar
Pekerjaan : wirausaha
Alamat : Jl. Ansi, Muh. Arsyad

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurkha Labarika
Nim : 18.02202.034
Pekerjaan : mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "**Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2023
Yang bersangkutan,


**IAIN
PAREPARE**

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

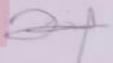
Nama : Thamrin
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Jl. Arbi. Muh. Arsyad

Menerangkan bahwa,

Nama : Nurfitra Labente
Nim : 18 62202 034
Pekerjaan : mahasiswa

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian "Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapita di Kota Parepare".

Demikian suart keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Januari 2023
Yang bersangkutan,


PAREPARE

DOKUMENTASI

Wawancara Ibu Senimbar pengelola Kube



Wawancara ibu Lina di Kantor Dinas Perdagangan Kota Parepare



Wawancara kepada Pak Ridwan selaku Analiss Dunia Usaha



Wawancara kepada Pak Ridwan selaku Analiss Dunia Usaha



Wawancara bersama Bapak Ali selaku pengelola KUBE



BIODATA PENULIS



Nurtita Laberita , lahir di Ujung , pada tanggal 12 Januari 2000. Merupakan anak ke tiga dari pasangan Bapak Laberita dan Ibu Yati. Kini penulis beralamat di Pinrang Desa Mallongi-longi, Kec. Lanrisang Kab. Pinrang, Privinsi Sulawesi Selatan.

Riwayat hidup penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku SDN 60 Lanrisang, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS DDI Ujung, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi islam yakni di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pegabdian Masyarakat di Desa Bonto, lalu melakukan Praktek Pengalaman Kerja di Kantor Badan keuangan Daerah Kota Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2023, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul Peran Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Pendapatan Perkapit di Kota Parepare.